

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Para peternak ruminansia pada umumnya memelihara ternaknya secara ekstensif atau tradisional dengan sumber pakan atau hijauan hanya diharapkan dari rumput lapangan yang tumbuh di pinggir jalan, sungai, pematang sawah dan tegalan yang mana sangat tergantung pada musim, tidak tetap sepanjang tahun. Pada musim hujan produksinya berlimpah sedang musim kemarau relatif sedikit. Kurangnya pakan ternak sering membawa dampak terhadap kelangsungan kehidupan ternak.

Hijauan dan konsentrat merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan dan konsentrat yang cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas. Beberapa faktor yang menghambat penyediaan hijauan, yakni terjadinya perubahan fungsi lahan yang sebelumnya sebagai sumber hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan dan tanaman industri.

Salah satu langkah untuk menurunkan keterbatasan hijauan dan pakan lainnya adalah dengan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Dengan demikian perlu dicari potensi limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai

sumber pakan. Mengingat sumber penyediaan hijauan lainnya sebagai pakan sangat terbatas, sumber limbah pertanian dapat diperoleh dari komoditi tanaman pangan, dan ketersediaan dipengaruhi oleh pola tanam dan luas areal panen dari tanaman pangan suatu wilayah.

Banyak terdapat limbah baik itu limbah pertanian maupun limbah industri, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengganti yang dapat memenuhi nilai gizi ransum yang setara atau bahkan lebih tinggi, relatif murah, mudah mendapatkannya serta penggunaannya sebagai bahan pakan ternak tidak bersaing dengan manusia, salah satu diantaranya adalah pemanfaatan limbah dari tanaman padi sebagai potensi hijauan dan konsentrat berupa jerami dan dedak.

Ketersediaan luas tanaman padi di Lampung kurang lebih 501.118 hektar sehingga memiliki potensi jerami padi 6.294.733,76 ton segar. Luas areal panen padi sawah Kabupaten Tanggamus tahun 2010 adalah 47.684 ha dan produksi diketahui 244.143 ton (Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Lampung, 2010). Melihat luas panen dan jumlah produksi (ton) dapat dipastikan Tanggamus memiliki potensi besar berupa limbah yaitu jerami dan dedak yang dimanfaatkan sebagai pakan pengganti hijauan dan pelengkap konsentrat untuk tujuan meningkatkan kualitas karkas. Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi limbah yang dihasilkan pada tanaman padi sebagai sumber pakan bagi ternak.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui potensi limbah tanaman padi berupa jerami dan dedak di Kabupaten Tanggamus berdasarkan luas tanam di Kabupaten Tanggamus.
- 2) Mengetahui kapasitas tampung ternak berdasarkan potensi limbah padi di Kabupaten Tanggamus.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada masyarakat dan para peternak khususnya tentang potensi limbah tanaman padi yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Lampung merupakan provinsi yang memiliki areal pertanian yang cukup luas di beberapa kabupaten. Banyak dari hasil utama pertanian maupun sampingan yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak ruminansia maupun nonruminansia. Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi penyedia pakan yang cukup besar, terutama yang berasal dari limbah pertanian sebagai pengganti hijauan.

Hijauan makanan ternak memegang peranan penting yang mendukung perkembangan populasi ternak ruminansia. Hijauan makanan ternak merupakan makanan utama bagi ternak ruminansia yang tidak hanya berfungsi sebagai pengenyang tetapi juga sebagai sumber zat-zat makanan seperti protein, energi,

mineral, lemak, dan vitamin yang diperlukan bagi tubuh ternak. Dengan demikian, ketersediaan hijauan akan mempengaruhi produktifitas ternak. Masalah yang dihadapi pada peningkatan produksi ternak khususnya ternak ruminansia yaitu ketersediaan pakan berupa hijauan yang harus dipenuhi dan tersedia secara kontinyu.

Sebagian besar warga Kabupaten Tanggamus kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hijauan karena ketersediaan sumber pakan hijauan ternak semakin terbatas dengan adanya perubahan fungsi lahan dan faktor iklim, sedangkan limbah tanaman padi seperti dedak dan jerami tersedia cukup banyak namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang potensi pakan yang ada di Kabupaten Tanggamus.